

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Tentang Aplikasi *Planning* Terhadap Peningkatan Ekonomi Wirausaha Kelompok Ternak Kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam

Planning merupakan langkah awal (dasar) dari proses manajemen. *Planning* merupakan fungsi manajemen dengan cara mengambil keputusan dengan memilih dan memilah alternatif kegiatan yang akan atau tidak dilaksanakan, agar tujuan kegiatan usaha berlangsung secara efektif dan efisien.¹ Berdasarkan hasil penelitian terkait *planning* pada kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” bahwa secara garis besar merujuk pada visi dan misi usaha kelompok ternak kambing ini, di mana visinya adalah pengembangan produktifitas ternak kambing secara kuantitas dan kualitas, sedangkan misinya adalah melaksanakan teknologi tepat guna, memaksimalkan potensi yang ada, pengembangan usaha, menarik pihak ketiga untuk memperkuat modal dengan sistem bagi hasil, dan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok. Perlu di ketahui bahwa visi dan misi tersebut merupakan target yang harus dicapai baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, karena tujuan dari usaha ini adalah untuk meningkatkan pendapatan anggota melalui usaha ternak kambing dari sektor pembibitan hingga

¹Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*,...hlm. 53.

pengolahan pakan ternak dengan menerapkan usaha peternakan yang ramah lingkungan dan terintegrasi. Adapun aktivitas *planning* yang dilakukan oleh kelompok ini adalah dengan melakukan peramalan (melihat potensi yang ada di lingkungan sekitar), menetapkan tujuan utama yaitu meningkatkan pendapatan guna tercapainya kesejahteraan anggota maupun masyarakat sekitar, melakukan penjadwalan sesuai dengan tugas dari tanggung jawab yang diberikan, pengembangan prosedur khususnya pembudidayaan kambing serta menetapkan kebijakan bahwa peraturan yang sudah disepakati bersama harus dipatuhi. Dengan berjalannya waktu, usaha ini telah mengalami banyak perkembangan dari tahun ke tahun, mulai meningkatnya populasi kambing dan melakukan pembudidaya kambing dari pembibitan hingga pengolahan pakan ternak, sehingga dapat dibilang hampir keseluruhan berjalannya usaha sesuai *planning* meskipun teknologi belum mendukung. Pernyataan tentang *planning* kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” secara garis besar sesuai merujuk pada teori James A. F. Stoner dan Edward Freeman, bahwa perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang dicapai selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.² Jadi, *planning* memiliki peran penting dalam dunia usaha, dengan adanya *planning* maka kegiatan usaha dapat dilakukan secara teratur sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat. Oleh karena itu, tujuan *planning* adalah untuk memperkecil risiko yang akan dihadapi di lapangan.

²Irwansyah Lubis, *Manajemen dan Analisis Memudahkan Urusan Pajak*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 3.

B. Pembahasan Tentang Aplikasi *Organizing* Terhadap Peningkatan Ekonomi Wirausaha Kelompok Ternak Kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam

Kegunaan organisasi pada umumnya dijadikan wadah, lembaga atau kelompok fungsional ketika proses manajemen berlangsung. Proses pengorganisasian merujuk pada bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota sehingga tujuan dapat dicapai. Berdasarkan hasil penelitian terkait *organizing* pada kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” ini adalah dengan membentuk struktur organisasi yang meliputi pembina, ketua, sekretaris, bendahara, seksi penggemukan, seksi pembibitan, seksi kesehatan, seksi Humas, seksi pakan, dan seksi pemasaran (pembina hingga seksi pemasaran disebut pengurus). Dengan adanya struktur organisasi di atas, maka kelompok ini membentuk suatu kegiatan dengan menyusun daftar kegiatan, khususnya mengadakan rapat setiap bulan guna untuk membahas perkembangan usaha ternak kambing. Kemudian, melakukan pengelompokan kegiatan yang disesuaikan dengan tugas masing-masing pengurus. Di mana, hal ini dilakukan untuk memaksimalkan kinerja kelompok demi tercapainya visi dan misi dalam usaha kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri”. Dengan menerapkan *organizing*, kelompok ini terbukti berhasil mengelola usaha secara efektif dan efisien, seperti setiap pengurus khususnya tiap-tiap seksi memiliki tugas untuk mencari solusi dari setiap masalah yang dihadapi. Pernyataan tentang *organizing* kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” secara garis besar merujuk pada

teori George R. Terry bahwa *organizing* merupakan langkah kedua setelah *planning* dari proses manajemen, di mana kegiatan membagi pekerjaan di antara anggota kelompok dan membuat ketentuan dalam hubungan-hubungan yang diperlukan.³ Jadi, *Organizing* merupakan sistem kerja sama sekelompok orang yang dilakukan dengan pembedaan dan pembagian seluruh pekerjaan atau tugas dengan membentuk sejumlah unit kerja. Tujuan dari adanya organisasi adalah untuk saling memberikan informasi, bertukar pikiran, dll.

C. Pembahasan Tentang Aplikasi *Actuating* Terhadap Peningkatan Ekonomi Wirausaha Kelompok Ternak Kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam

Actuating adalah suatu bukti adanya penggerakan setelah menetapkan *planning* dan *organizing*. *Actuating* dalam usaha kelompok ini dijadikan sebuah metode untuk menyalurkan perilaku anggota dalam aktivitas, seperti melakukan pembudidayaan kambing yang diikuti dengan adanya penerapan sebuah peraturan atau kebijakan yang harus dipatuhi anggota. Tujuan utama pembudidayaan adalah untuk meningkatkan nilai ekonomi khususnya meningkatkan pendapatan anggota serta untuk menjadikan komoditi ternak kambing sebagai usaha yang benar-benar bisa memberikan kesejahteraan bagi anggota dan masyarakat sekitar. Adapun pembudidayaan yang dilakukan di antaranya:

1. Pengembangan bibit ternak kambing

³ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*,... hlm.27.

Kambing merupakan ternak yang biasa dipelihara oleh masyarakat Indonesia. Ternak kambing cukup populer dikalangan masyarakat sebagai usaha sampingan untuk menambah penghasilan. Pemeliharaan kambing relatif mudah dan tidak banyak membutuhkan modal jika dibandingkan dengan sapi atau kerbau.⁴ Pembibitan ternak kambing dilakukan dengan kawin alami tidak dengan inseminasi buatan, karena dengan kawin alami tingkat keberhasilannya sangat tinggi dari pada dengan inseminasi buatan (IB).

2. Penggemukan ternak kambing

Perlu di ketahui, bahwa ada 4 syarat pengemukan kambing, diantaranya: tempat atau lokasi, kondisi kandang, pemilihan bibit, dan proses pemeliharaan.⁵ Jadi ada syarat supaya kambing bisa gemuk secara optimal, di mana tidak hanya dilihat dari proses pemberian pakan melainkan ada faktor yang lain yang perlu diperhatikan, salah satunya dengan melakukan fermentasi pakan ternak.

3. Produksi susu kambing

Susu kambing yang dipasarkan ke masyarakat masih bentuk susu segar. Jadi, kambing tidak hanya dibudidayakan untuk pengembangan bibit saja melainkan susunya juga dijual. Harga jual susu per-liter sebesar Rp 30.000,- tetapi jika pembelian dalam jumlah besar akan mendapatkan penurunan harga. Susu yang dipasarkan biasanya berada dalam satu wadah aqua botol kecil, dan setiap botol

⁴Tohir, "Teknik Pemeliharaan Ternak Kambing" ,<http://chyrun.com/teknik-pemeliharaan-ternak-kambing/> , diakses 15 November 2017.

⁵<http://www.infoagribisnis.com/2016/11/penggemukan-kambing/>, diakses pada 15 November 2017.

tersebut seharga Rp 10.000,-. Perlu diketahui, bahwa kandungan nutrisi dalam susu kambing sama dengan yang terdapat pada ASI.⁶

4. Pengolahan limbah ternak

Pada umumnya, limbah yang dihasilkan dari peternakan kambing adalah kotoran kambing yang sering disebut intil, urine, dan sisa makanan kambing. Prinsip pembuatan pupuk organik kotoran kambing adalah dengan pengomposan yang merupakan proses merubah limbah organik menjadi pupuk organik.⁷ Kemudian pupuk organik tersebut dikemas dalam kemasan sak dan digunakan oleh petani untuk pupuk tanaman. Harga jual pupuk organik produksi kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” sekitar Rp. 17.000,00 per sak (50 kg).

5. Pengolahan pakan ternak

Pada prinsipnya, semakin besar skala kegiatan pengolahan sampah atau limbah organik untuk pakan, maka usaha yang dijalankan akan semakin efisien dan menguntungkan.⁸ Untuk itu, dalam penelitian ini kelompok peternak kambing memanfaatkan limbah pertanian seperti titen kedelai, jerami kacang, rumput lapang, tebon jagung dll. Sedangkan untuk pakan tambahan menggunakan konsekrat, namun kali ini kelompok ternak kambing mencoba untuk menyusun serta mengolah sendiri dengan bahan-bahan dari sekitar lokasi kelompok (bahan lokal).

⁶<http://www.alodokter.com/sejumlah-manfaat-susu-kambing/> , diakses pada 15 November 2017.

⁷<https://sentulfresh.com/2015/01/15/pupuk-organik-kotoran-kambing/>, diakses pada 15 November 2017.

⁸Suprio Gunoro, *Membuat Pakan Ternak Dan Kompos Dari Limbah Organik*, (Jakarta: PT AgroMedia Pustaka, 2013), hlm. 52.

Dengan adanya pembudidayaan tersebut, kelompok menjadi tahu bahwa kambing tidak hanya dapat dikelola secara tradisional melainkan modern, di mana hal ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai ekonomi di dalam usaha ternak kambing ini yang diikuti dengan kegiatan penjualan, dan dengan adanya hal ini kelompok dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan kegiatan tersebut karena kelompok mampu memasarkan produk (penjualan kambing, susu, dan hasil pengolahan limbah) yang dihasilkan dari pembudidayaan kambing unuk didistribusikan ke berbagai daerah (luar dari desa Blimbing, Kab. bahkan provinsi). Pada dasarnya, *Actuating* merupakan langkah ketiga dari proses manajemen, di mana menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi.⁹ Perlu di ketahui bahwa kunci sukses kegiatan ini adalah adanya komunikasi antara pengurus maupun anggota untuk menciptakan suatu kesepakatan atau keputusan bersama demi keberlangsungan usaha.

D. Pembahasan Tentang Aplikasi *Controlling* Terhadap Peningkatan Ekonomi Wirausaha Kelompok Ternak Kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam

Controlling merupakan proses dimana ketua berusaha memastikan bahwa strategi yang dipilih terlaksana dengan tepat sesuai target (visi dan misi). Berdasarkan hasil penelitian terkait *controlling* pada kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” membuat kebijakan dengan cara mengadakan rapat

⁹Ikatan Bankir Indonesia, *Strategi Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 67.

yang umumnya dilakukan setiap bulan, namun jika ada hal-hal yang perlu dibahas (harga kambing tidak stabil, kesehatan kambing menurun,dll) antara pengurus maupun anggota maka rapat dapat juga dilakukan secara kondisional. Perlu di ketahui, bahwa *controlling* ini dilakukan untuk memastikan bahwa *planning*, *organizing*, dan *actuating* telah dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara pengurus dan anggota karena secara garis besar tujuan *controlling* adalah untuk meminimalisir risiko yang terjadi di lapangan. Jadi, tidak hanya sekedar di teori namun dalam praktik pun *controlling* memang harus diterapkan demi keberlangsungan usaha tercapainya visi dan misi. Pernyataan tentang *controlling* kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” secara garis besar merujuk pada teori George R. Terry bahwa *controlling* merupakan langkah terakhir dari proses manajemen, di mana terdapat kegiatan untuk menyesuaikan antara pelaksanaan dan rencana-rencana yang telah ditentukan.¹⁰ Jadi, *controlling* merupakan suatu bentuk pengamatan untuk mengatasi terjadinya penyimpangan yang terjadi di lapangan. Pernyataan di atas juga dipertegas oleh Schermerhom Jr, yang mengatakan bahwa *controlling* merupakan pengukuran kinerja, membandingkan hasil yang sesungguhnya dengan rencana serta mengambil tindakan pembetulan yang diperlukan.¹¹ Tujuan adanya *controlling* adalah untuk mengukur dan mengoreksi prestasi kerja bawahan guna memastikan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai.

¹⁰ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*,... hlm.27.

¹¹Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* Cet.I, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), hlm. 124.